

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai persepsi ulama Trenggalek tentang hukum ritual Dam Bagong di Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁴³ Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.⁴⁴ Pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.⁴⁵ Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan pada Dam Bagong di Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek.

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu berusaha

⁴³Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

⁴⁴Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), 59.

⁴⁵ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 22.

mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁴⁶ Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

Dalam penjelasan lain mengatakan bahwa studi kasus adalah studi yang akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seseorang individu. Penelitian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek atau kejadian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga, atau gejala tertentu.⁴⁷ Studi kasus adalah suatu inquiry empiris yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bila mana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti dimanfaatkan.⁴⁸

Dalam penelitian studi kasus, maka langkah yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut: melakukan pengumpulan data pada kasus persepsi ulama Trenggalek tentang hukum ritual Dam Bagong di Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat

⁴⁶ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), 24.

⁴⁷ Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Studi Kasus*, (Sidoarjo: Citramedia, 2003), 62.

⁴⁸ Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, terj. M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 18.

kejenuhan data.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di Kelurahan Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena ritual upacara tradisi ini merupakan upacara adat yang menarik perhatian masyarakat luas, upacara ritual ini masih tetap dilestarikan di suatu masyarakat kelurahan yang masyarakatnya sudah modern.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrument) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Dengan terjun langsung kelapangan peneliti dapat mengetahui secara langsung fenomena di lapangan.⁴⁹

Lecy J Moloeng mengemukakan bahwa, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵⁰

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan izin

⁴⁹ Nur Hamidah, Skripsi :*Peran Guru Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Mulia Baru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar*, (Blitar : ATIT AL-MUSLIHUUN, 2015), Hlm. 31.

⁵⁰ Lexi J Moloeng, *Ibid*, Hlm. 168.

kepada juru kunci atau pihak terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti pada waktu penelitian mengadakan pengamatan sehingga mengetahui prosesi upacara ritual *Nyadran* Dam Bagongdi Kelurahan Ngantru.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sumber informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data tentu saja merupakan (*Rasio d'entre*) seluruh proses pencatatan. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskriptif). Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan.

Menurut Lofland, sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data yang tertulis dan foto. Data merupakan yang terpenting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk

menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan.

Data adalah hasil dari pencatatan penelitian baik berupa fakta atau angka.⁵¹

Sumber data tersebut sangatlah penting dan harus tepat pelaksanaannya, karena kalau tidak tepat pasti peneliti akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti terkait dengan prosesi upacara ritual *Nyadran* Dam Bagongdi Kelurahan Ngantru. Sehubungan dengan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek peneliti yaitu:

1. Sumber Data Primer (utama), yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan yang berupa keterangan-keterangan dari pihak yang terkait.⁵² Data yang diperoleh merupakan data asli atau data baru dari sumbernya langsung. Dalam hal ini penulis mengumpulkan sumber data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari pencatatan lapangan dan diperoleh langsung melalui wawancara yaitu:

- a) Data wawancara juru kunci Dam Bagong Kelurahan Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.
- b) Data wawancara ulama Nahdatul Ulama Kabupaten Trenggalek
- c) Data wawancara ulama Muhammadiyah Kabupaten Trenggalek.
- d) Data dokumentasi

Data dokumentasi melalui kegiatan praktik lapangan yang berupa foto atau video terkait wawancara prosesi upacara ritual *Nyadran* Dam Bagongdi Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek.

⁵¹ Sukandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara,2008), Hlm. 58.

⁵² Asikin, *Pengantar*, hlm 133.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari kepustakaan yang berupa buku-buku dan literature lainnya, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.⁵³ Sumber data ini merupakan sumber data yang membantu memberikan keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembanding. Data ini merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan data pelengkap yang nantinya secara tegas dikolerasikan dengan data primer.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan melalui tiga cara yaitu:

1. Metode observasi

Observasi yaitu cara-cara atau menganalisis serta mengadakan catatan secara sistematis melalui tingkah laku dengan melihat serta mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dalam bukunya Bahder Johan Nasution observasi yang dimaksud adalah mengamati semua perubahan-perubahan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat kemudian melakukan penilaian atas fenomena atau hukum perilaku masyarakat tersebut.⁵⁴

Dalam observasi ini data atau fakta sosial akan diperoleh dari pencerminan terhadap kegiatan, perilaku, tindakan orang-orang, serta juga keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal dan proses penataan

⁵³*Ibid*, hlm.30

⁵⁴Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (cet. 1; Bandung: Mandar Maju, 2008), hlm. 169-170.

yang dapat diamati, dengan cara ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji segala sesuatunya mendalam dan rinci. Tujuannya untuk mendapatkan sejumlah besar informasi rinci mengenai sejumlah kecil orang dan kasus. Observasi ini bertujuan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini dengan mengetahui pendapat ulama terhadap ritual Dam Bagong di Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek.

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan bertanya langsung kepada informan. Maksud dari pengertian diatas adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka dengan pewawancara dengan informan terkait.⁵⁵ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur. Dalam hal ini mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih jauh.⁵⁶

Jenis wawancara semi terstruktur ini digunakan oleh penulis agar dalam wawancara nantinya penulis tidak kebingungan dengan apa yang akan dibahasnya. Selain itu jenis wawancara semi terstruktur berfungsi untuk memperoleh jawaban yang lebih luas dari informasi yang diberikan oleh informan. Dalam hal ini penulis mewawancarai juru kunci Dam Bagong dan ulama Kabupaten Trenggalek.

⁵⁵M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm.193-194.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hlm. 227.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang terkait topik penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Sedangkan objeknya sebagian besar dari benda mati.⁵⁷ Untuk itu, dokumentasi sangat diperlukan untuk bukti bahwa penulis benar-benar melakukan penelitian dan dokumentasi digunakan untuk menunjang penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan foto-foto, rekaman wawancara, tulisan-tulisan wawancara dan buku-buku yang digunakan untuk mencari data.

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*), dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta dilanjutkan dengan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸ Dalam hal ini Nasution, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa: “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.⁵⁹

⁵⁷*Ibid*, hlm. 231.

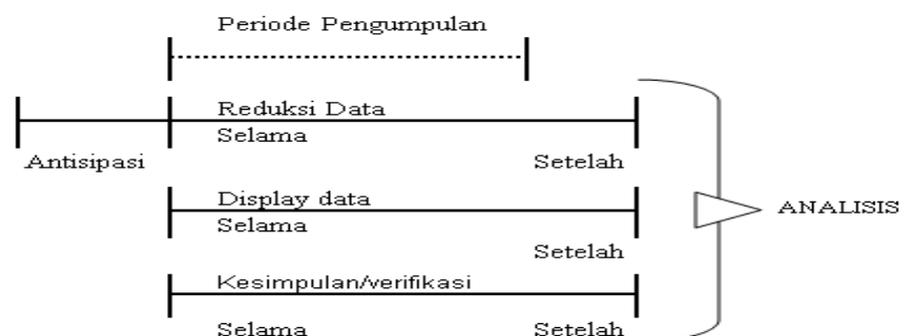
⁵⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 89

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 245

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Pelaksanaan analisis data penelitian menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).⁶⁰

Dalam pelaksanaannya, analisis data di dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Secara jelas proses analisis data dan interaksi antar tahapan dalam proses analisis data di dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar: 3.2 Proses Analisis Data

⁶⁰*Ibid.*, hal. 246

Adapun uraian dari masing-masing proses analisis data mulai dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*) dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstrasikan dan mentransformasikan data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang muncul di lapangan.⁶¹

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

Adapun proses reduksi data (*data reduction*) di dalam penelitian ini adalah catatan-catatan tertulis di lapangan (*field notes*) yang diperoleh peneliti dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan para informan kunci (*key informant*), mereka adalah juru kunci, tokoh masyarakat, tokoh NU dan Muhammadiyah.

⁶¹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal. 289

2. Penyajian data (*datadisplay*)

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah pengumpulan data-data atau informasi-informasi dari hasil observasi dan wawancara peneliti yang sudah direduksi.⁶² Di dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui pengumpulan data-data hasil dari observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*) dengan para informan kunci (*key informant*) juru kunci, tokoh masyarakat, tokoh NU dan Muhammadiyah serta masyarakat. Penyajian data ini diarahkan agar data hasil reduksi dapat terorganisasikan, tersusun secara sistematis, lengkap, dan sederhana, sehingga semakin mudah untuk dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Dengan penyajian data akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi di lapangan sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan temuan penelitian. Dari temuan penelitian inilah peneliti bisa menggunakan dan menjadikan landasan dalam mengambil kesimpulan. Kesimpulan merupakan langkah selanjutnya setelah penyajian data (*data display*) selesai dikerjakan.

Pada langkah penyajian data (*data display*) ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 289

disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid. Dalam penelitian ini, setelah data-data diperoleh peneliti dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*) terkumpul, maka data yang diambil untuk disajikan adalah data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian saja. Dalam penyajian data ini, peneliti menyajikan data tersebut secara sistematis dalam bentuk uraian naratif.

3. verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan ini dilakukan pada saat kegiatan analisis data berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan oleh peneliti, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan. Setelah data-data terkumpul, maka peneliti mengadakan

penarikan kesimpulan. Dengan adanya penarikan kesimpulan ini, diharapkan peneliti mendapatkan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas atau bahkan menjadi sangat jelas setelah diadakan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan kehadiran.

Perpanjangan kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁶³ Dengan perpanjangan kehadiran ini hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika telah terjadi hubungan yang demikian maka akan terjadi pula kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang diamati.⁶⁴ Oleh karena itu keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Perpanjangan kehadiran disini dimaksudkan apabila data yang diperoleh kurang maksimal, maka peneliti melakukan penggalan data lagi kepada para

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 327.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode...*, 369

informan.

2. Ketekunan dalam Pengamatan

Meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan berarti melakukan pengamatan tersebut secara lebih cermat dan berkesinambungan.⁶⁵ Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat dicatat secara pasti dan sistematis.

Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁶⁶

3. Triangulasi

Triangulasi untuk menjamin obtektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:

⁶⁵ Sugiyono, *Metode...*, 370.

⁶⁶ *Ibid.*, 371..

a. **Triangulasi dengan Sumber**

Menurut Patton, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketiak peneliti mendapatkan data tentang implementasi metode demonstrasi dan metode uswatun hasanah dalam meningkatkan prestasi dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.

b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatannya pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara

denga informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Misalnya ketika peneliti wawancara dengan informan tentang fokus penelitian di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.

c) Membandingkan hasil wawancara dengan isisuatu dokumen yang berkaitan.⁶⁷

b. **Triangulasi dengan metode**

Dalam penjaringan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini dilakukan peneliti

⁶⁷Patton, *How to Use Qualitative...*, 66.

karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjangkau data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

c. **Pemeriksaan sejawat**

Maksud dari pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁶⁸ Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda yang akhirnya bisa lebih memantapkan hasil penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian dilakukan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti mengikuti model yang dikembangkan Moleong yaitu:

⁶⁸*Ibid.*, 32

1. Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan mengamati lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini dilakukan yang dilakukan oleh peneliti adalah emahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpumpulkan data

3. Tahap analisis data

Analisis data merupakan tahap yang menentukan dalam penelitian kualitatif. Analisis data merupakan suatu proses penafsiran data untuk memberikan makna, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep. Data-data yang telah dikumpulkan dan dianggap valid diskonstruksikan dengan menggunakan model interaktif yang meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

4. Tahap penulisan laporan

Dalam tahap ini penulis menuliskan hasil dari penelitian yang dilakukan. Penulisan hasil penelitian ini berfunmgsi untuk memenuhi

beberapa keperluan, *pertama*, laporan hasil penelitian dimanfaatkan untuk keperluan studi akademis. *Kedua*, Laporan hasil penelitian dimanfaatkan untuk perkembangan ilmu pengetahuan. *Ketiga*, Laporan hasil penelitian dimanfaatkan untuk keperluan publikasi ilmiah.⁶⁹

⁶⁹Nita Sari, Skripsi : “*Jual Beli Jus Cacing Untuk Pengobatan Dalam Perspektif Hukum Islam Studi Kasus Di Toko Jamu Jago, Jinnglong Lodoyo Kabupaten Blitar*”, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2018), Hlm. 45-46.